

Pengaruh Dividen, Kualitas Audit, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Utama Tahun 2021 – 2023

Hikmah Anda ^{1*}, Abubakar Arief²

^{1*,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email : hikmahandaaa@gmail.com ^{1*}, aboebakararif@yahoo.com ²

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dividen, kualitas audit, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's *Q*, sedangkan variabel independen masing-masing diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR), variabel dummy penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan, serta teknik analisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividen dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Sementara itu, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengambilan keputusan manajerial dan strategi investasi, khususnya dalam sektor energi yang sarat risiko dan regulasi.

Kata kunci: Dividen; Kualitas Audit; Leverage; Profitabilitas; Nilai Perusahaan.

Abstract. This study aims to analyze the effect of dividends, audit quality, leverage, and profitability on firm value in major energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Firm value is measured using Tobin's *Q* ratio, while the independent variables are measured using the Dividend Payout Ratio (DPR), a dummy variable for the use of Big Four audit firms, the Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA). The research employs a quantitative approach using secondary data from company annual reports, and panel data regression with the Random Effect Model (REM) is applied for analysis. The results reveal that dividends and audit quality have a negative effect on firm value, while profitability has a significant positive effect. Meanwhile, leverage shows no significant effect on firm value. These findings offer valuable implications for managerial decision-making and investment strategies, particularly in the highly regulated and risk-sensitive energy sector.

Keywords: Dividend; Audit Quality; Leverage; Profitability; Firm Value.

Pendahuluan

Nilai perusahaan merefleksikan penilaian pasar atas kemampuan entitas menciptakan kemakmuran jangka panjang. Ukuran tersebut merangkum ekspektasi terhadap peluang pertumbuhan, ketahanan keuangan, serta mutu pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya. Faktor internal kerap menjadi penggerak utama perubahan nilai, terutama kebijakan dividen, kualitas audit, profitabilitas, dan *leverage*. Keempat variabel berperan sebagai *signal* yang mempengaruhi keyakinan investor terhadap keberlanjutan usaha. Sihono (2024) menyatakan bahwa dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kualitas audit memperkuat transparansi pelaporan yang menjadi dasar keputusan investor. Sementara itu, *leverage* menggambarkan pemanfaatan pembiayaan eksternal: pada taraf tertentu dapat meningkatkan nilai melalui efek pengungkit (*financial leverage*), namun berpotensi menambah risiko kebangkrutan bila pengelolaannya kurang hati-hati.

Kajian terdahulu belum menghasilkan temuan yang selaras. Sejumlah studi melaporkan pengaruh positif dan signifikan untuk dividen, kualitas audit, serta profitabilitas; studi lain tidak menemukan hubungan yang berarti. Ketaksamaan hasil tersebut menunjukkan ruang penelitian yang masih terbuka. Sektor energi utama dipilih sebagai objek karena perannya yang strategis sekaligus sarat tantangan: volatilitas harga komoditas global, perubahan aturan lingkungan, dan tuntutan praktik bisnis berkelanjutan. Perusahaan di sektor ini dituntut menjaga kinerja keuangan yang kuat, tata kelola yang akuntabel, dan pelaporan yang transparan agar kepercayaan investor tetap terjaga. Azahra dan Hasnawati (2024) menunjukkan bahwa pada perusahaan nonkeuangan, kualitas audit dapat memperbaiki nilai melalui penguatan pengendalian internal dan efisiensi operasional, walau dampaknya terhadap harga pasar tidak selalu kuat. Berdasarkan urgensi sektor dan ketidakkonsistenan bukti empiris, penelitian “Pengaruh Dividen, Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten Energi Utama, 2021–2023”

dilakukan untuk menilai kembali kekuatan sinyal keuangan pada periode terbaru dan pada industri yang sangat peka terhadap risiko regulasi serta fluktuasi komoditas.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berlandaskan pada data yang dapat diukur secara objektif dan menghasilkan temuan yang terverifikasi secara statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menilai pengaruh dividen, kualitas audit, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor energi utama yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* selama periode 2021–2023.

Sumber Data

Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor energi yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>).

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang diambil relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang diterapkan meliputi:

- 1) Perusahaan sektor energi utama yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023, dengan total 39 perusahaan.
- 2) Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan selama periode tersebut.
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami kondisi keuangan ekstrem, seperti kerugian operasional beruntun selama tiga tahun atau restrukturisasi besar-besaran yang dapat mengganggu kestabilan data.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel:

- 1) Variabel dependen (Y): Nilai perusahaan, yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*.
- 2) Variabel independen (X):
 - a) Dividen (*Dividend Payout Ratio / DPR*)
 - b) Kualitas audit (dummy penggunaan

Kantor Akuntan Publik Big Four)

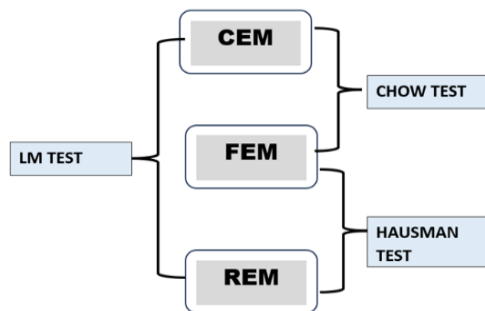
- c) *Leverage* (*Debt to Equity Ratio* / DER)
- d) *Profitabilitas* (*Return on Assets* / ROA)

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi *panel data* dengan bantuan perangkat lunak statistik dan ekonometrika *EViews* (*Econometric Views*). Metode ini digunakan untuk menilai hubungan kausal dan kekuatan pengaruh antarvariabel dalam struktur data yang menggabungkan dimensi waktu dan entitas perusahaan.

Pemilihan Model Panel

Proses penentuan model regresi panel dilakukan melalui beberapa tahapan uji, yaitu *Chow test*, *Hausman test*, dan *Lagrange Multiplier (LM) test*. Hasil dari ketiga uji tersebut digunakan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*.



Gambar 1. Bagan Model Panel

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan apabila model regresi yang digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan melalui metode *Ordinary Least Squares (OLS)* memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, yaitu menghasilkan koefisien yang efisien, tidak bias, dan konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik mencakup empat tahap utama, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid. Uji multikolinearitas bertujuan

untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antarvariabel independen yang dapat menyebabkan distorsi pada hasil estimasi. Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi serial di antara residual, terutama pada data yang memiliki dimensi waktu (*time series*). Sementara itu, uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah varians residual bersifat konstan (*homoskedastis*) atau berubah-ubah (*heteroskedastis*). Apabila seluruh asumsi klasik terpenuhi, maka model regresi dapat dianggap layak digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Tahap pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan sejauh mana variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan model regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan tiga jenis pengujian utama. Pertama, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Kedua, uji signifikansi simultan (*F-test*) digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketiga, uji signifikansi parsial (*t-test*) digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan secara individual. Interpretasi hasil pengujian didasarkan pada nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk menjelaskan dan menyajikan data secara sistematis. Analisis ini memberikan gambaran umum terhadap data yang digunakan, meliputi jumlah data (N), nilai rata-rata sebagai hasil perhitungan rata-rata seluruh data, serta simpangan baku yang menunjukkan sebaran

data dan digunakan untuk melihat apakah data bersifat homogen atau bervariasi (fluktuatif). Tujuan analisis statistik deskriptif adalah memberikan pemahaman terhadap karakteristik

dan pola distribusi data yang digunakan, sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Observations	Minimum	Maximum	Mean	St. dev
DPR	117	0.000000	1.008200	0.230489	0.239212
KA	117	0.000000	1.000000	0.538462	0.500663
DER	117	0.050000	5.880000	1.138547	1.179318
PROF	117	0.000200	0.602600	0.133362	0.128038
FVALUE	117	0.059486	142.7928	4.640971	16.95192

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1, jumlah observasi untuk seluruh variabel adalah 117. Ringkasannya sebagai berikut:

- 1) Dividend Payout Ratio (DPR): nilai rata-rata 0,230489; maksimum 1,008200; minimum 0,000000; simpangan baku 0,239212.
- 2) Kualitas Audit (KA): nilai rata-rata 0,538462; maksimum 1,000000; minimum 0,000000; simpangan baku 0,500663.
- 3) Debt to Equity Ratio (DER): nilai rata-rata 1,138547; maksimum 5,880000; minimum 0,050000; simpangan baku 1,179318.
- 4) Profitabilitas (PROF/ROA): nilai rata-rata 0,133362; maksimum 0,602600; minimum 0,000200; simpangan baku 0,128038.
- 5) Fvalue: nilai rata-rata 4,640971; maksimum 142,7928; minimum 0,059486; simpangan baku 16,95192.

Analisis Model *Data Panel*

Analisis regresi *data panel* digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Pemilihan model regresi didasarkan pada hasil *Chow test*, *Hausman test*, dan *Lagrange Multiplier (LM) test*.

Uji *Chow*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hasil *Chow test* disajikan pada bagian berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Model Chow

Effect Test	Ststistic	d.f	Prob
Cross-section F	1.635647	(38,74)	0.0356
Cross-section Chi-square	71.337914	38	0.0008

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model regresi yang paling sesuai antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Berdasarkan hasil *Redundant Fixed Effects Test*, diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) untuk *Cross-section F* sebesar 0,0356 dan untuk *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0008. Karena kedua nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan setelah model *FEM* terpilih dari hasil *Chow test*. Tujuan pengujian ini adalah menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Hasil *Hausman test* disajikan dan dianalisis pada bagian berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Model Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	6.877080	4	0.1425

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Berdasarkan hasil *Correlated Random Effects – Hausman Test*, diperoleh nilai statistik *Chi-Square* sebesar 6,877080 dengan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,1425. Karena nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* dilakukan untuk memastikan kesesuaian model regresi panel antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Pengujian ini juga berfungsi sebagai verifikasi tambahan untuk menilai apakah penggunaan *REM* lebih tepat dibanding *Common Effect Model (CEM)*. Hasil pengujian *LM test* disajikan dan dianalisis pada bagian berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Model LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.1368	0.2166	0.0531

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier (LM)* dengan metode *Breusch–Pagan*, diperoleh nilai probabilitas untuk efek *cross-section* sebesar 0,1368, untuk efek waktu (*time effect*) sebesar 0,2166, dan untuk gabungan (*both*) sebesar 0,0531. Karena nilai probabilitas pada *cross-section* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil *Chow test*, *Hausman test*, dan *Lagrange Multiplier test*, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)* dengan pendekatan *Generalized Least Squares (GLS)*. Secara teoritis, metode *REM–GLS* telah mampu mengatasi permasalahan heterogenitas dan autokorelasi dalam data panel. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak wajib dilakukan secara terpisah. Hal ini karena metode *GLS* menghasilkan estimator yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* meskipun terdapat autokorelasi dan variansi yang tidak konstan antar unit *cross-section*. Dengan demikian, *REM* dianggap telah memenuhi kriteria kelayakan model tanpa memerlukan pengujian asumsi klasik tambahan (Napitupulu *et al.*, 2021; Fitriana *et al.*, 2023).

Analisis Regresi *Data Panel*

Analisis regresi *data panel* digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi ini dirancang untuk melihat sejauh mana dividen, kualitas audit, *leverage*, dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan pada emiten sektor energi utama di BEI. Persamaan model regresi disusun sebagai dasar untuk menguji hubungan tersebut dan mengidentifikasi arah serta kekuatan pengaruh antarvariabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik (Tahap Implementasi)

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini juga telah melalui proses pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, yang merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi klasik. Berdasarkan hasil uji *Jarque–Bera*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,424518. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian berikutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Probability	Unstandardized Residual
	0.424518

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi yang dapat menyebabkan distorsi estimasi parameter. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai

Variance Inflation Factor (VIF) yang dilihat dari kolom Centered VIF, yaitu X1 (1,703942), X2 (1,652970), X3 (1,040124), dan X4 (1,059457). Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas umum sebesar 10, yang menjadi indikator tidak adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
X1	1.703942
X2	1.652970
X3	1.040124
X4	1.059457

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi serial di antara residual dalam model regresi, yang dapat mengganggu validitas estimasi parameter. Salah satu metode yang digunakan adalah Durbin-Watson test, dengan rentang nilai statistik Durbin-Watson berada antara 0 hingga 4. Nilai mendekati 2 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi, sedangkan nilai yang mendekati 0 atau 4 menunjukkan adanya autokorelasi positif atau negatif. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,483561, yang berada dalam rentang antara -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.483561

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians dari residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji dilakukan menggunakan metode ARCH (Autoregressive Conditional Heteroskedasticity). Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,0621 dan Prob. F(1,114) sebesar 0,0630. Karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	3.525146	Prob. F (1.114)	0.0630
Obs*R-squared	3.479399	Prob.Chi-square (1)	0.0621

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan kebenaran suatu pernyataan mengenai hubungan antar variabel dalam model regresi dapat diterima atau ditolak secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam sebuah model dengan melihat nilai adjusted R². Informasi dari tabel diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,338778, yang berarti bahwa sebesar 33,88% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu dividen, kualitas audit, leverage, dan

profitabilitas. Sisanya sebesar 66,12% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, strategi manajerial, serta faktor eksternal lainnya. Nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan berada pada kategori sedang, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan guna meningkatkan daya prediksi dan akurasi model secara keseluruhan.

Tabel 9. Hasil Uji R2		
Model	R ²	Adjusted R ²
Tobins'Q	0.361579	0.338778

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk menguji apakah setidaknya terdapat satu variabel

independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Informasi dari tabel menghasilkan nilai F statistik sebesar 15.85819 dengan p-value sebesar $0,000000 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terbukti setidaknya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F		
Model	F-statistic	Prob (F-statistic)
Tobins'Q	15.85819	0.000000

Uji Parsial (T)

Uji T atau uji parsial bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Tabel 11. Hasil Uji T					
Variabel	Prediksi	Coeff	T stat	P-Value	Keputusan
DPR	(-)	-0.018702	-3.153116	0.0021	H1 Ditolak
KA	(+)	0.071715	0.019418	0.0003	H2 Diterima
DER	(-)	0.003411	0.00500	0.680966	H3 Ditolak
PROF	(+)	1.065033	0.175790	0.0000	H3 Diterima

Berdasarkan hasil uji *t* pada tabel di atas, pengaruh masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Dividen memiliki nilai *t-statistic* sebesar - 0,018702 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan pembagian dividen justru menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan karena laba yang dibagikan mengurangi potensi dana internal untuk ekspansi.
- 2) Kualitas Audit memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,071715 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kualitas audit yang dilakukan oleh auditor bereputasi, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- 3) Leverage memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,003411 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penggunaan utang dalam struktur modal tidak memberikan dampak yang berarti terhadap penilaian pasar atas perusahaan.
- 4) Profitabilitas memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,065033 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H_4 diterima. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek kinerja dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Pembahasan

Pengujian terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai koefisien estimasi sebesar -

0,018702, yang berarti peningkatan DPR justru menurunkan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang memprediksi pengaruh positif antara pembagian dividen dan nilai perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi dapat diartikan sebagai berkurangnya dana internal untuk ekspansi dan investasi jangka panjang, sehingga menurunkan potensi pertumbuhan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Mulyandini (2023) serta Rigellya dan Susilowati (2024), yang menyimpulkan bahwa DPR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *tax preference theory* (Ismail & Wulandari, 2023), yang menyatakan bahwa investor mungkin lebih memilih *capital gain* dibandingkan dividen karena pertimbangan pajak dan potensi pertumbuhan nilai saham yang lebih tinggi.

Selanjutnya, hasil pengujian terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien estimasi sebesar 0,071715. Nilai ini menunjukkan hubungan positif antara kualitas audit dan nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi kualitas audit, semakin baik persepsi pasar terhadap perusahaan. Auditor dengan reputasi tinggi seperti *Big Four* cenderung meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengurangi asimetri informasi, dan memperkuat kepercayaan investor. Penelitian Sihono (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik, kepatuhan terhadap standar audit, dan independensi auditor berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Demikian pula, Azahra dan Hasnawati (2024) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun dalam kaitannya dengan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Dengan demikian, kualitas audit yang baik dapat dianggap sebagai indikator penting bagi transparansi dan akuntabilitas korporasi. Untuk variabel leverage, diperoleh koefisien estimasi sebesar 0,003411 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, sehingga disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan melalui utang tidak selalu

menjadi faktor utama dalam penilaian pasar terhadap perusahaan. Dalam beberapa kasus, penggunaan utang yang berlebihan justru dapat meningkatkan risiko finansial dan menurunkan kepercayaan investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sandy dan Ariefiara (2024), yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman, serta penelitian Saskarini *et al.* (2025) yang menyimpulkan hal serupa pada konteks perusahaan di sektor lain. Wijaya dan Susilowati (2024) juga menemukan bahwa meskipun leverage memiliki arah positif, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik. Adapun pengujian terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien estimasi sebesar 1,065033 dengan nilai *p-value* $0,0000 < 0,05$.

Hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih besar, karena dianggap mampu memberikan imbal hasil yang lebih baik kepada para pemegang saham serta menunjukkan prospek pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan pembagian dividen tidak selalu memberikan sinyal positif bagi investor, terutama pada sektor energi utama yang lebih menekankan pada efisiensi investasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih menghargai strategi pertumbuhan internal dibandingkan distribusi laba dalam bentuk dividen tunai. Selanjutnya, kualitas audit juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini dapat disebabkan oleh persepsi pasar yang kurang responsif terhadap reputasi auditor atau oleh kondisi bahwa perusahaan yang memilih auditor bereputasi tinggi mungkin sedang menghadapi risiko yang lebih besar, sehingga pasar menilai hal tersebut sebagai sinyal kehati-hatian, bukan kekuatan finansial. Sementara itu, leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Proporsi utang dalam struktur modal tidak selalu menggambarkan efisiensi atau potensi pertumbuhan yang meyakinkan bagi investor. Dalam beberapa kasus, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi justru tetap dapat menjaga kinerja operasional yang stabil dan memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga faktor utang tidak menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi. Berbeda halnya dengan profitabilitas, yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dipandang lebih efisien, stabil, dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Profitabilitas yang kuat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset dan menciptakan nilai tambah, sehingga meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and assurance services.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119-S127.
- Azahra, A., & Hasnawati, H. (2024). The Effect of ESG Disclosure, Audit Quality, Internal Audit, on Company Value. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(02), 150-164.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management: Concise by Cengage. *Cengage Learning*.
- Christy, E. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899-3908.
- El-Deeb, M. S., Ismail, T. H., & El Banna, A. A. (2023). Does audit quality moderate the impact of environmental, social and governance disclosure on firm value? Further evidence from Egypt. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(4), 293-322.
<https://doi.org/10.1108/JHASS-11-2022-0155>.
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Corporate social responsibility disclosure, corporate governance disclosures, and firm value in Indonesia chemical, plastic, and packaging sub-sector companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9-17.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, T., & Ramli, A. H. (2023). The Influence Of Firm Size, Leverage, Liquidity, Cash Turnover On Profitability. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 638-652.
- Hapsari, I. (2023). *Profitabilitas, nilai perusahaan, pembedaan kualitas audit: Perspektif keagenan, sinyal, kualitas audit*.
- Harahap, S. S. (2022). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Holly, A., Jao, R., & Thody, N. (2023). Pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
- Ismail, A. K., & Wulandari, D. A. (2023). Analisis kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1336–1344.

- Ismi Nurhasanah, & Napisah. (2024). Pengaruh sales growth, kualitas audit dan opini audit terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 157–178.
- Johan, & Toti, G. K. (2022). Pengungkapan *environmental, social, & governance (ESG)* terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan dalam indeks Sri-Kehati 2015–2020.
- Kasmir. (2023). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maysaroh, S. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen*, 3(3).
- Meliyana, U. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1).
- Musytari. (2023). *Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Nico. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(2).
- Nirawati, L., Samsudin, A., Pradanti, A. P., Ayu, A. W., Jahzy, C. A., Saputri, I. D. I., & Prisichella, A. (2022). Analisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *SINOMIKA Journal*, 1(2), 189–196.
- Priscilla, A. (2024). Pengaruh *return on asset*, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kompak*, 3(2), 386–393.
- Riski, I. A., & Prasentiono. (2023). Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017–2021).
- Rosalia, J., Utama, W. B., & Pratiwi, D. N. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- Sihono, A. (2024). Does Dividend Policy, Audit Quality, Capital Structure And Profitability Affect Firm Value?. *Klabat Accounting Review*, 5(1), 12-23.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif. *Kualitatif, dan Tindakan*, 189-190.
- Tiari, N. K. E., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: (Studi Kasus Tahun 2019-2021). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 571-582.